



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Hubungan Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Dengan Kepatuhan Siswa Tentang Ktr Di SMK Negeri 1 Gorontalo

The Relationship Between the Implementation of Smoke-Free Zones and Student Compliance Regarding Such Zones at SMK Negeri 1 Gorontalo

Zee Zee Tempombuka¹, Sirajuddien Bialangi², Ramly Abudi³

¹⁻³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

*Corresponding Author: E-mail: zizitempombuka@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 15 Jun, 2026

Revised: 29 Jul, 2026

Accepted: 10 Aug, 2026

Kata Kunci:

Kawasan Tanpa Rokok (KTR),
Implementasi Kebijakan,
Kepatuhan Siswa, Sekolah,
Merokok Remaja

Keywords:

Smoke-Free Areas (SFA), Policy
Implementation, Student
Compliance, Schools, Adolescent
Smoking

DOI: [10.56338/jks.v9i8.12545](https://doi.org/10.56338/jks.v9i8.12545)

ABSTRAK

Merokok pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan sekolah. Penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di sekolah menjadi salah satu upaya untuk mengendalikan perilaku merokok pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan implementasi kebijakan KTR dengan kepatuhan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 669 siswa dengan sampel sebanyak 90 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KTR berada pada kategori baik sebanyak 65 responden (72,2%) dan kepatuhan siswa berada pada kategori patuh sebanyak 52 responden (57,8%). Hasil analisis menunjukkan nilai p-value sebesar 0,009 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi Kebijakan KTR dengan kepatuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan yang baik melalui sosialisasi, pengawasan, serta penegakan aturan dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap kebijakan KTR. simpulan bahwa semakin baik implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok, semakin tinggi tingkat kepatuhan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.

ABSTRACT

Smoking among adolescents is a public health issue that can negatively impact both individual health and the school environment. The implementation of a Smoke-Free Area (SFA) policy in schools serves as an effort to control smoking behavior among students. This study aimed to analyze the relationship between the implementation of an SFA policy and student compliance at SMK Negeri 1 Gorontalo. A quantitative research approach with a cross-sectional design was employed. The study population consisted of 669 students, with a sample of 90 respondents selected using an accidental sampling technique. Data were collected via questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results indicate

that the implementation of the SFA policy was perceived as "good" by 65 respondents (72.2%), while 52 respondents (57.8%) were classified as "compliant." The analysis yielded a p-value of 0.009 ($p < 0.05$), signifying a significant relationship between the implementation of the SFA policy and student compliance. This suggests that effective policy implementation—achieved through dissemination, supervision, and the enforcement of rules—can enhance student adherence to the SFA policy. In conclusion, a higher quality of SFA policy implementation is associated with a higher level of student compliance at SMK Negeri 1 Gorontalo.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok pada remaja masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat di Indonesia. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu, sehingga remaja cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan, teman sebaya, maupun media promosi rokok. Kebiasaan merokok yang dimulai sejak usia sekolah tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular serta membahayakan orang lain melalui paparan asap rokok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian perilaku merokok pada remaja perlu menjadi perhatian berbagai pihak, khususnya di lingkungan sekolah (Yanti et al., 2024).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan perilaku merokok adalah melalui penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Kebijakan ini bertujuan menciptakan lingkungan yang sehat, aman, dan bebas dari paparan asap rokok dengan melarang aktivitas merokok, memproduksi, menjual, mengiklankan, maupun mempromosikan produk tembakau pada kawasan tertentu, termasuk sekolah. Penerapan KTR di lingkungan pendidikan diharapkan mampu membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan kedisiplinan siswa, serta melindungi seluruh warga sekolah dari bahaya asap rokok (Okinu Rahim et al., 2024).

Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah telah diatur melalui berbagai regulasi, di antaranya Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024, Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah, serta Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Meskipun berbagai regulasi tersebut telah diterbitkan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan sarana pendukung, lemahnya pengawasan, serta belum optimalnya penegakan sanksi terhadap pelanggaran (Yumarman, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Gorontalo, sekolah telah menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok melalui penyusunan tata tertib dan pemasangan tanda larangan merokok. Namun demikian, masih ditemukan siswa yang merokok di lingkungan sekolah maupun di sekitar area sekolah, membawa rokok ke sekolah, serta terbatasnya papan larangan merokok pada beberapa lokasi strategis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum sepenuhnya berjalan secara optimal sehingga kepatuhan siswa terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok masih perlu ditingkatkan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kawasan Tanpa Rokok dipengaruhi oleh komunikasi kebijakan, ketersediaan sumber daya, komitmen pelaksana, serta pengawasan yang konsisten. Namun, penelitian mengenai hubungan implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok dengan kepatuhan siswa pada tingkat sekolah menengah kejuruan di Provinsi Gorontalo masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan implementasi Kawasan Tanpa Rokok dengan kepatuhan siswa terhadap kebijakan KTR di SMK Negeri 1 Gorontalo sehingga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi experimental menggunakan pendekatan Two Group Hedonic Test. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 di TK Pembina Salongo, wilayah kerja Puskesmas Molibagu, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh anak TK yang berada di wilayah Molibagu, dengan jumlah sampel sebanyak

19 anak yang dipilih menggunakan total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenis cookies (cookies blondo dan cookies komersial), sedangkan variabel dependen yaitu daya terima berdasarkan aspek warna, aroma, rasa, dan tekstur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	n	%
Laki-laki	50	55,6
Perempuan	40	44,4
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 90 responden yang berpartisipasi dalam penelitian mengenai implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan kepatuhan siswa terhadap kebijakan KTR di sekolah, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 50 orang (55,6%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (44,4%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	
	n	%
15 - 16 Tahun	6	6,7
17- 18 Tahun	84	93,3
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 90 responden yang berpartisipasi dalam penelitian mengenai implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan kepatuhan siswa terhadap kebijakan KTR di sekolah, sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu sebanyak 50 responden (55,6%). Selanjutnya, responden berusia 16 tahun sebanyak 33 responden (36,7%), responden berusia 18 tahun sebanyak 5 responden (5,6%), sedangkan responden berusia 15 tahun dan 19 tahun masing-masing sebanyak 1 responden (1,1%).

Tabel 3. Distribusi Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Implementasi	Jumlah	
	n	%
Baik	65	72,2
Kurang Baik	25	27,8
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengukuran implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai implementasi KTR berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 65 responden (72,2%). Sementara itu, sebanyak 25 responden (27,8%) menilai implementasi KTR berada pada kategori kurang baik.

Tabel 4. Distribusi Kepatuhan Siswa Tentang KTR

Kepatuhan	Jumlah	
	n	%
Patuh	52	57,8
Tidak Patuh	38	42,2
Total	90	100

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 90 responden, sebagian besar siswa berada pada kategori patuh terhadap kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yaitu sebanyak 52 responden (57,8%), sedangkan siswa yang berada pada kategori tidak patuh sebanyak 38 responden (42,2%).

Tabel 5 Hubungan Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan kepatuhan siswa.

Implementasi KTR	Kepatuhan KTR						P-value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	0,009
Baik	43	69,2	22	33,8	65	100	
Kurang Baik	9	36,0	16	64,0	25	100	
Total	52	57,8	38	42,2	90	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 65 responden yang menilai implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dalam kategori baik, sebagian besar berada pada kategori patuh sebanyak 43 responden (66,2%), sedangkan sebanyak 22 responden (33,8%) berada pada kategori tidak patuh. Sementara itu, dari 25 responden yang menilai implementasi kebijakan KTR dalam kategori kurang baik, sebanyak 9 responden (36,0%) berada pada kategori patuh dan sebanyak 16 responden (64,0%) berada pada kategori tidak patuh.

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value = 0,009, yang berarti nilai p-value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan kepatuhan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMK Negeri 1 Gorontalo sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 65 responden (72,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok melalui penyusunan tata tertib, sosialisasi kepada warga sekolah, pemasangan tanda larangan merokok, serta pengawasan oleh guru dan pihak sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat 25 responden (27,8%) yang menilai implementasi KTR belum berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan masih memerlukan penguatan agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, masih ditemukan siswa yang membeli rokok di sekitar lingkungan sekolah dan masih terdapat beberapa titik di lingkungan sekolah yang belum dilengkapi dengan papan larangan merokok, seperti kantin, taman, aula, dan kamar mandi. Selain itu, penegakan sanksi terhadap siswa yang melanggar belum dilakukan secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan ketentuan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015 yang mengharuskan sekolah memasukkan larangan merokok ke dalam tata tertib, memasang tanda Kawasan Tanpa Rokok, melakukan pengawasan, serta memberikan pembinaan maupun sanksi kepada pelanggar (Glorya et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Arimurti & Saharudin, 2026) teori implementasi kebijakan yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi yang baik akan meningkatkan

pemahaman sasaran terhadap kebijakan, sedangkan sumber daya berupa tenaga pelaksana, media sosialisasi, serta sarana pendukung menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi. Selain itu, disposisi atau komitmen pelaksana serta struktur birokrasi yang jelas juga menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu kebijakan.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Lestari et al., 2025) yang menyatakan bahwa implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok merupakan salah satu strategi penting dalam pengendalian konsumsi rokok, khususnya di lingkungan pendidikan. Keberhasilan implementasi kebijakan memerlukan kerja sama antara pihak sekolah, guru, peserta didik, dan instansi terkait agar pengawasan dapat berjalan secara berkesinambungan. Selain itu, Eva Arista (2024) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan proses pelaksanaan keputusan yang telah ditetapkan agar tujuan kebijakan dapat direalisasikan secara efektif. Oleh karena itu, suatu kebijakan tidak hanya cukup ditetapkan dalam bentuk aturan, tetapi harus diikuti dengan pelaksanaan yang konsisten di lapangan.

Menurut peneliti, implementasi KTR di SMK Negeri 1 Gorontalo sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan belum seluruh siswa mematuhi kebijakan tersebut. Kemudahan memperoleh rokok di sekitar sekolah, kurangnya pengawasan di luar lingkungan sekolah, serta belum meratanya media informasi mengenai Kawasan Tanpa Rokok menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas implementasi kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi secara berkala, penambahan papan larangan merokok pada lokasi strategis, pembentukan tim pengawas KTR, serta penerapan sanksi yang lebih konsisten agar tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas asap rokok dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dengan kepatuhan siswa di SMK Negeri 1 Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di sekolah sebagian besar berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dalam menerapkan kebijakan KTR, seperti menetapkan tata tertib, melakukan sosialisasi, memasang tanda larangan merokok, serta melakukan pengawasan terhadap warga sekolah. Namun, implementasi tersebut masih memerlukan penyempurnaan karena masih ditemukan beberapa siswa yang melanggar aturan dengan membeli atau merokok di sekitar lingkungan sekolah serta belum meratanya media pendukung KTR di seluruh area sekolah.

Saran : Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kepatuhan siswa terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok, seperti pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya, dukungan keluarga, maupun akses terhadap produk rokok. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode campuran (mixed methods) atau desain longitudinal sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimurti, Z. R., & Saharudin, A. M. Bin. (2026). Efektivitas Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah terhadap Pencegahan Merokok pada Pelajar di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Maheesa : Malahayati Health Student Journal*, 6(3), 65–78.
- Glorya, D., Tani, C., & Mediatati, N. (2020). Tingkat Kesadaran Hukum Peserta Didik dalam Menggunakan Media Sosial. In *Journal of Education Technology* (Vol. 4, Number 1).
- Lestari, M., En Nabiilah, A., Herlini, A., Munaiya, S., Azhar, N., Athahira, S., Fazilla, D., & Nabila Siregar, K. (2025). Psikoedukasi Pengaruh Zat Nikotin Dalam Rokok Terhadap Kemampuan Belajar Pada Siswa SMP Negeri 1 Dewantara. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Okinu Rahim, Juliansyah Juliansyah, Robiyandi Robiyandi, Uni W Sagena, & Masjaya Masjaya. (2024). Perlindungan Lingkungan Sosial Melalui Kebijakan Publik Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). *Manajemen*, 4(2), 122–133.

- Yanti, M., Khairunnisa, K., Mardiyanti, D., & Situngkir, D. (2024). Promosi Kesehatan. Ganesha Kreasi Semester.
- Yumarman. (2020). Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Iindonesia Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah.